

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW MATERI ENERGI DAN PERUBAHANNYA PADA
PESERTA DIDIK DI KELAS III SDN BANJAREJO**

Devi Indri Febriyana¹

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik
Deviindrifebriyana@gmail.com

Ismail Marzuki²

Prodi PGSD, FKIP, Universitas Muhammadiyah Gresik
ismailmarzukisag@gmail.com

ABSTRAK

Devi Indri Febriyana (NIM. 14441048). Penerapan Model Kooperatif tipe Jigsaw Materi Energi dan Perubahannya pada Peserta Didik di Kelas III SDN Banjarejo. (Di bimbing oleh Bapak Dr. Irwani Zawawi dan Bapak Ismail Marzuki, M.Pd).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model kooperatif tipe jigsaw materi energi dan perubahannya pada peserta didik kelas III SDN Banjarejo.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan, sehingga bisa disebut dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif.

Peserta didik kelas III SDN Banjarejo saat proses pembelajaran mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peserta didik cenderung pasif dan guru yang lebih aktif. Peserta didik lebih sering mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Penelitian ini bertujuan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi energi dan perubahannya pada peserta didik di kelas III SDN Banjarejo. Kemudian dilakukan penelitian diskriptif kualitatif, juga dilakukan observasi aktivitas guru, aktivitas peserta didik dan hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas guru dalam pertemuan 1 dan 2 memiliki skor pertemuan pertama 76,19% dan untuk pertemuan ke 2 yaitu 92,8 t5% dengan mencapai kriteria sangat baik, aktivitas peserta didik memperoleh skor 83,3 % dengan kriteria sangat baik, dan hasil tes pemahaman konsep yang berkaitan dengan materi energi dan perubahannya menunjukkan bahwa nilai peserta didik mendapatkan 83,7%.

Kata kunci : Model Kooperatif Tipe Jigsaw.

**APPLICATION OF THE JIGSAW TYPE COOPERATIVE MODEL
MATERIAL ENERGY AND CHANGES FOR STUDENTS IN CLASS III
OF BANJAREJO ELEMENTARY SCHOOL**

Devi Indri Febriyana¹

Prodi PGSD, FKIP, Univrsitas Muhammadiyah Gresik

Deviindrifebriyana@gmail.com

Ismail Marzuki²

Prodi PGSD, FKIP, Univrsitas Muhammadiyah Gresik

ismailmarzukisag@gmail.com

ABSTRAK

Devi Indri Febriyana (NIM. 14441048). Application of the Jigsaw Type Cooperative Model Material Energy and Changes for Students in Class III of Banjarejo Elementary School (Guided by Mr. Dr. Irwani Zawawi and Mr. Ismail Marzuki. M.Pd).

The purpose of this study was to find out how the application of the jigsaw type cooperative model material energy and changes for students in class III of Banjarejo Elementary School.

This research uses field research, so that it can be called the type of qualitative research. Qualitative research is research that produces descriptive data.

The students in class III of Banjaarejo Elementary during the learning process of Natural Sciences, students tend to be passive and more active teachers. Students listen more often to what the teacher explains and only accept what is explained by the teacher. This study aims to apply the jigsaw type cooperative learning model material energy and changes for students in class III of Elementary School. Then a qualitative descriptive study was conducted, also observed teacher activity, student activity and student learning outcomes. The results of this study indicate that teacher activity in meetings 1 and 2 had the first meeting score of 76.19% and for the second meeting, 92.85%, by achieving very good criteria, student activity scores 83.3% with very good criteria, and the results of tests of understanding concepts related to material energy and changes shows that the value of students gets 83.7%..

Keywords: Cooperative Jigsaw type Model

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dimulai dari sejak dalam kandungan sampai ke liang kubur atau dalam bahasan lain disebut *Life Long Education*. *Life Long Education* adalah suatu proses yang berlangsung secara kontinu dari bayi sampai meninggal dunia melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal (Subawadi, 2006: 6). Pendidikan sekarang didominasi oleh lembaga sekolah atau pendidikan formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan secara sengaja, berencana, terarah, sistematis melalui suatu lembaga pendidikan (Subawadi, 2006: 1).

Wawancara penelitian awal dengan guru kelas 3 SDN Banjarejo peserta didik terkadang mendengar mata pelajaran tersebut menganggap mata pelajaran yang membosankan. Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam termasuk mata pelajaran yang jarang disukai dan dianggap susah oleh peserta didik. Pada usia kelas 3 yakni umur 8-9 tahun termasuk masa *Golden Age*. Menurut Bloom dalam Aris (2014: 41) menyatakan masa kanak-kanak dari usia 0-8 tahun disebut masa emas (*Golden Age*). Maka dari itu seharusnya guru lebih bisa mengembangkan kognitif, afektif dan psikomotor termasuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Keberhasilan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dikatakan dengan proses pembelajaran melalui praktek, pengamatan, atau observasi yang dilakukan peserta didik. Melalui hal tersebut pengalaman peserta didik lebih kongkrit sehingga pengetahuan peserta didik tidak hanya sekedar teori, fakta-fakta, konsep-konsep, dan praktek. salah satu materi yang seharusnya mengedepankan praktek adalah materi energi dan perubahannya.

Menurut Muslihah dalam Surahman (2013: 93) menyebutkan tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar yaitu 1) menanamkan rasa ingin tahu dan sikap positif Ilmu Pengetahuan Alam, teknologi, dan masyarakat 2) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan 3) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Pada saat *Observasi* di SDN Banjarejo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, peserta didik cenderung pasif dan guru yang lebih aktif. Peserta didik lebih sering mendengarkan apa yang dijelaskan guru dan hanya menerima apa yang dijelaskan oleh guru. Peserta didik lebih sering hanya menerima dan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Guru menggunakan metode ceramah. Permasalahan dari guru dalam pembelajaran adalah menggunakan sistem "*Teaching Center*". Peserta didik akan lebih cepat merasa bosan dan hanya menerima materi yang telah diberikan guru. Peserta didik juga tidak dapat pengalaman belajar karena pembelajaran abstrak tidak kongkrit. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat membantu guru agar pembelajaran lebih menyenangkan dan peserta didik lebih cepat paham. Media pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam seharusnya guru kelas 3 tersebut menggunakan media, namun tidak ada media sama sekali. Sehingga menggunakan media sederhana yang ada di sekolah yang berhubungan dengan materi tersebut.

Peserta didik di kelas 3 SDN Banjarejo kurang konsentrasi dalam pelajaran. Peserta didik sering bergurau dengan teman sekelas. Peserta didik juga sering bertengkar dalam pelajaran. Penjelasan guru pun menjadi terganggu oleh karena itu, hal tersebut juga mengganggu konsentrasi dalam memberikan materi ajar kepada peserta didik. Hal tersebut menunjukkan kualitas belajar peserta didik kurang sehingga pengetahuan yang dimengerti peserta didik kurang. Maka dari itu, guru perlu inovasi dan suasana pembelajaran yang berbeda sehingga suasana pembelajaran menjadi menarik dan peserta didik mau berproses dan aktif dalam pembelajaran.

Model kooperatif tipe jigsaw merupakan salah satu alternatif agar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada materi energi dan perubahannya lebih meningkat. Model kooperatif tipe jigsaw adalah suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan materi dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada anggota lain pada kelompoknya atau kelompok lain (Sudrajat, 2008: 1).

Ruslan (2013: 116) menyatakan perubahan yang terjadi dengan tipe jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA adalah partisipasi dan respon peserta didik dalam membahas serta memberikan pendapat atau ide yang sangat baik dibanding dengan sebelum diberikan tipe jigsaw. Daya serap peserta didik juga dalam penguasaan konsep atau materi sudah memenuhi kriteria. Partisipasi dan respon serta daya serap peserta didik terjadi karena keaktifan peserta didik "*Student Center*". Peserta didik diminta lebih aktif dan pengetahuan atau konsep akan lebih dapat di cerna karena temannya sendiri yang menjelaskan konsep-konsep yang ada.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas akan dilakukan penelitian yang berjudul " Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Materi Energi dan Perubahannya Pada Peserta Didik Di Kelas III SDN Banjarejo.

Dari latar belakang dan landasan teori diatas, masalah dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi energi dan perubahannya pada peserta didik dikelas III SDN Banjarejo?
- b. Bagaimana aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi energi dan perubahannya pada peserta didik di kelas III SDN Banjarejo?
- c. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi enrgi dan perubahannya pada peserta didik di kelas III SDN Banjarejo ?

Dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendiskripsikan aktivitas guru ketika menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi energi dan perubahannya pada peserta didik di kelas III SDN Banajarejo.
- b. Untuk mendiskripsikan aktivitas peserta didik ketika guru menerapkn model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi enrgi dan perubahannya pada peserta didik di kelas III SDN Banjarejo.

- c. Untuk mendiskripsikan hasil belajar peserta didik setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw materi energi dan perubahannya pada peserta didik di kelas III SDN Bajarejo.

Jika tujuan diatas dapat dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dari segi:

1. Dari segi teori
 - a. Sebagai acuan pengetahuan ilmu bagi para penliti dan guru yang nantinya dapat dijadikan sebagai referensi dan diterapkan dalam dunia pendidikan dan terutama dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
 - b. Peneliti ini diharapkan dapat memberi sumbangan untuk pengembangan kualitas belajar peserta didik, khususnya pengembanagn di SDN Banjarejo Kecamatan Karangbinanagun Kabupaten Lamongan.
2. Dari segi praktis
 - a. Sebagai bahan masukan dan pertimbanagn dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga menjadi peserta didik lebih aktif.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah diskriptif kualitatif. Dilaksanakannya penelitian deskriptif kualitatif di SDN Banjarejo kelas III. Subyek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III SDN Banjarejo semester genap tahun pelajaran 2019-2020 jumlah peserta didik sebanyak 26 peserta didik, jumlah laki-laki 13 peserta didik dan jumlah perempuan 13 peserta didik.

Rencana penelitian ini adalah langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sebagai berikut:

1. Peserta didik dikelompokan ke dalam 5 sampai 6 anggota tim.
2. Tiap anggota dalam tim diberi bagian materi yang berbeda .

3. Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan.
4. Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbab yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab yang sama.
5. Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim kelompok asal tentang subbab yang peserta didik kuasai.
6. Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi. Guru memberi evaluasi.
Prosedur penelitian ini adalah sebagai berikut:
 1. Tahap persiapan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:
 - 1) Permohonan izin untuk melakukan penelitian di SDN Banjarejo
 - 2) Mengadakan kesepakatan dengan guru kelas III SDN Banjarejo. Tentang waktu penelitian dan materi yang akan diteliti.
 - 3) Penyusunan Proposal penelitian
 - 4) Penyusunan perangkat Pembelajaran seperti silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 2 pertemuan. Penyusunan perangkat pembelajaran selanjutnya dikonsultasikan dengan guru kelas III SDN Banjarejo
 - 5) Penyusunan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)
 - 6) Menyusun instrumen penelitian, yang terdiri dari:
 - a) Lembar Observasi Guru
 - b) Lembar Observasi Peserta Didik
 - c) Lembar Tes Hasil Belajar
 2. Tahap pelaksanaan
 - 1) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar peneliti bertindak sebagai guru dengan melakukan kegiatan belajar sesuai dengan RPP. Peneliti ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, 2 pertemuan untuk proses pembelajaran dan 1 pertemuan melaksanakan tes untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Masing-masing pertemuan 2x35 menit sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh peneliti. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan di amati oleh seorang guru yang bertindak sebagai pengamat menggunakan lembar pengamatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.
 - 2) Observasi/ Pengamatan, dalam observasi ini mengamati keadaan yang sebenarnya tanpa memanipulasi, karena pada hakikatnya observasi adalah upaya yang dilakukan pelaksanaan guna untuk merakam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan berlangsung dengan menggunakan alat bantu atau tidak. Peneliti meneliti kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengambilan data melalui observasi, yaitu pengamatan terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang di amati oleh guru kelas pada pertemuan ke 1 dan 2.
 - 3) Evaluasi merupakan tes yang diberikan kepada peserta didik setelah kegiatan belajar mengajar untuk mengetahui kemampuan peserta didik. Evaluasi dilaksanakan pada pertemuan terakhir yaitu pertemuan ke 3

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan alat tes dan pedoman observasi. Peserta didik yang dianggap tuntas belajar, bila telah mencapai nilai ≤ 75 . Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dan yang menjadi observer adalah guru kelas.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang terdiri dari tiga tahap yaitu tahap prapenelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data. Dalam melakukan pembelajaran ini dilaksanakan tiga kali pertemuan, pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2019 dan Kamis tanggal 23 Mei 2019. Pada saat pelaksanaan pembelajaran pertemuan yang pertama, dilaksanakan dengan materi pembelajaran Bentuk-bentuk energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Energi yang dimaksud berupa : 1. energi panas, yang didapat dari dari api atau panas bumi. 2. energi listrik, yakni energi yang dihasilkan oleh arus listrik. 3. energi cahaya, didapat dari matahari. Energi cahaya ini menghasilkan panas yang dapat membakar.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran pertemuan yang kedua dilakukan dengan materi pembelajaran perubahan energi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yakni perubahan suatu bentuk energi bentuk energi ke bentuk energi yang lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pembelajaran di kelas III SDN Banjarejo, terlihat bahwa peserta didik antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw karena sebelumnya guru mata pelajaran IPA di kelas III SDN Banjarejo menggunakan metode ceramah.

Ketuntasan peserta didik secara individu mencapai 26 peserta didik dari 26 peserta didik. Data tersebut peserta didik yang mencapai ketuntasan 26 peserta didik. Hasil persentase tes pemahaman konsep yang berkaitan dengan materi energi dan perubahannya menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mencapai nilai ≥ 75 .

Dari data aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan guru kurang baik, sebelumnya pada proses pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menggunakan metode ceramah saja, sehingga peserta didik cenderung pasif dan sulit untuk memahami serta mudah bosan, dalam hal ini perlu diperbaiki melalui penelitian dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas III SDN Banjarejo.

Pembahasan

Pada pembahasan kali ini mendeskripsikan hasil pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Pembahasan ini memaparkan tentang aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil tes belajar peserta didik.

Pada kegiatan inti peneliti menyampaikan pembelajaran IPA menggunakan LKPD. Selama proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan materi dengan memancing interaksi peserta didik supaya mereka komunikatif. Selain itu peserta didik dibagi kelompok asal yang anggotanya 5-6 peserta didik. dibagi kelompok ahli yang anggotanya 5-6 peserta didik. setelah itu peserta didik mengerjakan LKPD yang diberikan guru kepada peserta didik. hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik aktif mengikuti pembelajaran IPA di kelas. Misalnya peserta didik semula pasif dalam kegiatan belajar dan mengajar sudah menjadi aktif. Berikut adalah deskripsi aktivitas setiap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

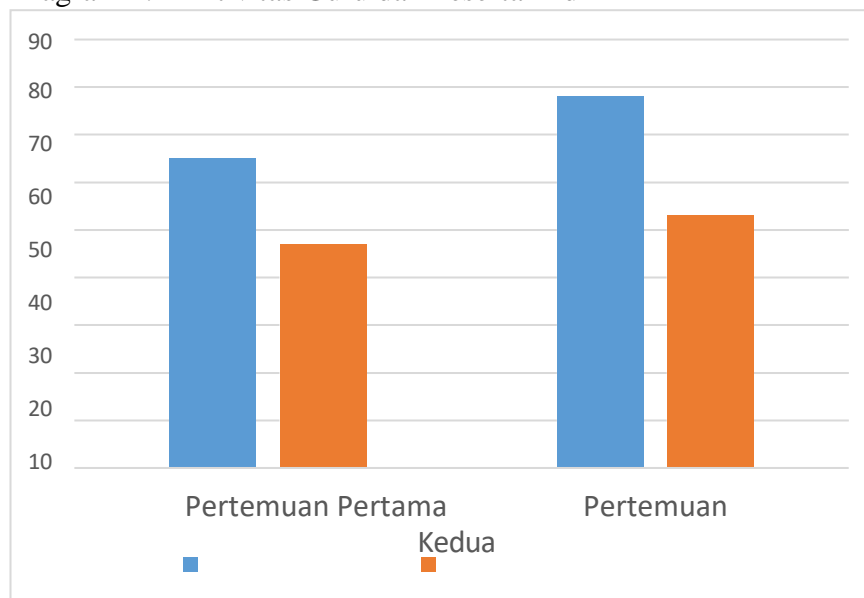
Dari pelaksanaan penelitian di kelas III SDN Banjarejo, peneliti melakukan hal yang menarik. Pada saat pertemuan pertama, ke dua dan ke tiga antusias peserta didik sangat baik, kondisi kelas sangat kondusif. Dalam proses pembelajaran pertama peserta didik terlihat bingung saat menerima pembelajaran dengan menerapkan model Kooperatif tipe jigsaw karena sebelumnya mereka belum pernah menerima pembelajaran model

kooperatif tipe jigsaw, informasi itu diperoleh dari peserta didik dan guru. Hal itu terlihat ketika mereka diminta guru untuk berhitung, mereka masih bingung. Begitu juga ketiga guru meminta kepada peserta didik untuk berkelompok. Peserta didik juga belum memahami tentang kelompok asal dan kelompok ahli sehingga guru harus menjelaskan terlebih dahulu.

Pada saat akhir pembelajaran pertama guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di saat menyimpulkan peserta didik mampu menunjukkan bentuk-bentuk energi seperti energi gerak, energi bunyi dan energi panas. Selain itu peserta didik juga mampu menyebutkan bentuk-bentuk energi yang ada di lingkungan sekitar.

Pada pembelajaran pertemuan kedua, peserta didik sudah memulai terbiasa dengan pembelajaran model kooperatif tipe jigsaw, hal ini dapat dilihat pada waktu guru meminta peserta didik untuk berhitung, mereka sudah tidak bingung lagi. Setelah dibentuk kelompokpun mereka langsung mencari teman satu kelompoknya dan langsung berkumpul. Pada pertemuan kedua peserta didik sudah memahami tentang kelompok asal dan kelompok ahli. Berikut adalah diagram hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik.

Diagram 4.1 Aktivitas Guru dan Peserta Didik



Secara keseluruhan aktivitas peserta didik pada saat pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw adalah sangat baik. Sesuai dengan langkah-langkah yang ada di RPP pada akhir pembelajaran guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Peserta didik mampu menjelaskan hasil pengamatan tentang pengaruh energi panas, energi bunyi, energi gerak, dan energi bunyi dalam kehidupan sehari-hari.

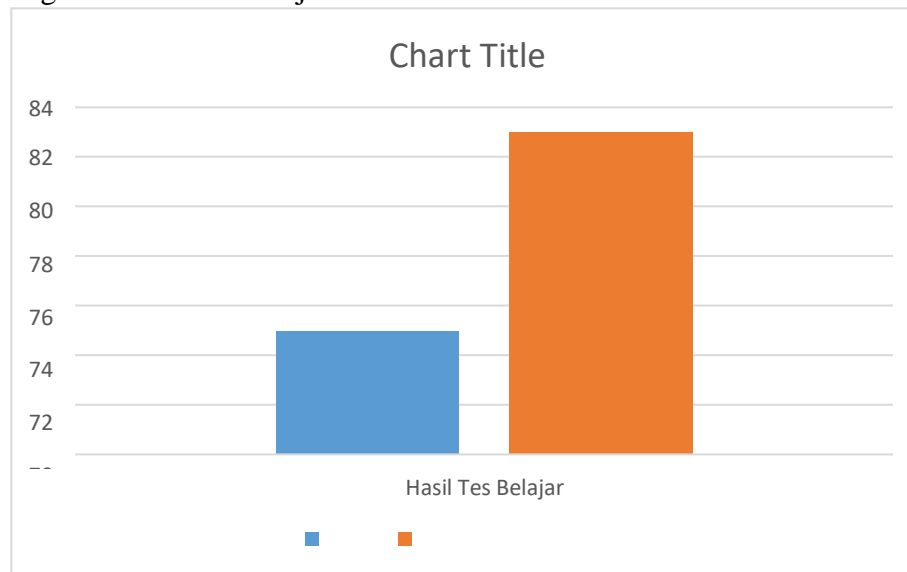
Sehingga ketuntasan belajar sudah tercapai, sebab peserta didik sudah mampu memahami dan sudah dapat menyelesaikan LKPD dan tes hasil belajar materi tentang energi dan perubahannya, dengan kategori baik. Aktivitas guru dalam pembelajaran juga telah mencapai kategori baik. Namun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih perlu di perbaiki agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Sedangkan aktivitas peserta didik pada pembelajaran yang dilaksanakan bersama guru kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah mencapai standar ketuntasan minimal baik. Dengan demikian menunjukkan penerapan model kooperatif tipe jigsaw kurang meningkatkan keaktifan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Tes soal hasil belajar diberikan pada akhir pertemuan ketiga dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada materi perubahan energi yang dipelajari selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar berupa soal yang dilakukan secara individu

Berikut adalah diagram hasil belajar peserta didik yang dilakukan pada pertemuan ketiga. Hasil tes belajar tersebut untuk mengetahui pemahaman peserta didik pada materi energi dan perubahannya dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw pada kelas III SDN Banjarejo.

Diagram 4.2 Hasil Belajar Peserta Didik



Pada diagram di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan minimal. ketuntasan peserta didik secara individu mencapai 26 peserta didik dari 26 peserta didik. Data tersebut peserta didik yang mencapai ketuntasan 26 peserta didik. Hasil persentase tes pemahaman konsep yang berkaitan dengan materi energi dan perubahannya menunjukkan bahwa seluruh peserta didik mencapai nilai ≥ 75 . Dengan perolehan hasil tes belajar di atas bahwasanya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat di terapkan pada materi energi dan perubahannya di kelas III SDN Banjarejo.

Dari data aktivitas guru dan peserta didik serta hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa pola pembelajaran yang diterapkan guru kurang baik, sebelumnya pada proses pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) menggunakan metode ceramah saja, sehingga peserta didik cenderung pasif dan sulit untuk memahami serta mudah bosan, dalam hal ini perlu diperbaiki melalui penelitian dengan menggunakan penerapan model kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) kelas III SDN Banjarejo. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada pembelajaran sebelumnya di kelas III SDN Banjarejo.

D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pertemuan 1 dan II pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan guru dalam kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, mencapai kriteria sangat baik.

Pada saat akhir pembelajaran pertama guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Di saat menyimpulkan peserta didik mampu menunjukkan bentuk-bentuk energi seperti energi gerak, energi bunyi dan energi panas. Selain itu peserta didik juga mampu menyebutkan bentuk-bentuk energi yang ada di lingkungan sekitar.

2. Aktivitas peserta didik dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dengan menganalisis tingkat keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Data hasil observasi peserta didik kelas III SDN Banjarjo pada pertemuan I dan pertemuan II mencapai kriteria baik.
3. Hasil tes pemahaman konsep yang berkaitan dengan materi energi dan perubahannya dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw memperoleh 26 peserta didik tuntas.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakn dengan penggunaan model koperatif tipe jigsaw peneliti menyampaikan saran sabagai berikut:

1. kepada Bapak/Ibu guru SDN Banjarejo khususnya guru kelas III dalam kegiatan pembelajaran disarankan untuk menggunkan media pembelajaran supaya peserta didik tidak merasa bosan saat melakukn pembelajaran.
2. Kepada peneili lain yang akan menyusun penelitian yang sama dimohon untuk lebih mnyemprnakan langkah pembelajaran dan proses penelitan dengan baik dapt diterapkan di kelas dengan baik

E. DAFTAR PUSTAKA

- Rusman, 2011. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Subawandi. 2006. *Penganttar Ilmu Pendidikan*. Bandung: UniversitasTerbuka.
- Surahman, dkk. 2013. *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan Melalui Media Gambar Kontekstual Pada Siswa Kelas II SD Alkhairaat Towera*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 4.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Tehnik, Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algens